Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume 10 ; Nomor 1 ; Tahun 2027 ; Halaman 745-751
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

Hubungan Pengetahuan tentang *Activities of Daily Living* (ADL) dengan Kualitas Tidur pada Pasien Hemodialisa di RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya

Wirawati[1], Maria Adelheid Ensia[2], Eva Priskila[3]
[1,2,3]Universitas Eka Harap
Email Penulis Korespondensi: wirawati2905@gmail.com

Article History:
Received Jun 03th, 2026
Accepted Oct 14th, 2026
Publish Oct 17th, 2026

Abstrak

Pasien hemodialisa menghadapi perubahan fisik, keterbatasan aktivitas, dan gangguan tidur. Pengetahuan tentang *Activities of Daily Living* (ADL) diharapkan membantu pasien mengatur aktivitas dan istirahat, tetapi kualitas tidur juga dipengaruhi banyak faktor klinis dan psikologis. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pengetahuan tentang ADL dengan kualitas tidur pasien hemodialisa di RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan rancangan potong lintang. Sebanyak 71 pasien dipilih menggunakan *consecutive sampling*. Pengetahuan diukur dengan kuesioner, sedangkan kualitas tidur dinilai menggunakan *Pittsburgh Sleep Quality Index* (PSQI). Analisis meliputi distribusi frekuensi dan *Fisher's Exact Test*. Sebanyak 61 responden (85,9%) memiliki pengetahuan baik, 9 (12,7%) cukup, dan 1 (1,4%) kurang. Kualitas tidur buruk dialami 65 responden (91,5%), sedangkan 6 responden (8,5%) memiliki kualitas tidur baik. Pada kelompok berpengetahuan baik, 56 dari 61 responden tetap mengalami kualitas tidur buruk. *Fisher's Exact Test* menghasilkan p=0,612. Disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan tentang ADL dan kualitas tidur pasien hemodialisa. Edukasi ADL tetap diperlukan, tetapi penanganan gangguan tidur perlu mempertimbangkan keluhan fisik, lama dan frekuensi hemodialisa, kecemasan, serta faktor klinis lainnya.

Kata Kunci: Aktivitas Sehari-hari, Hemodialisa, Kualitas Tidur, Pengetahuan, PSQI

Abstract

Hemodialysis patients experience physical changes, activity limitations, and sleep disturbances. Knowledge of Activities of Daily Living (ADL) may help patients regulate activity and rest, although sleep quality is also affected by multiple clinical and psychological factors. This study aimed to analyze the relationship between knowledge of ADL and sleep quality among hemodialysis patients at Dr. Doris Sylvanus Regional Hospital, Palangka Raya. A quantitative correlational study with a cross-sectional design was conducted among 71 patients selected through consecutive sampling. Knowledge was measured using a questionnaire, while sleep quality was assessed with the Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI). Data were analyzed using frequency distributions and Fisher's Exact Test. Sixty-one respondents (85.9%) had good knowledge, 9 (12.7%) had moderate knowledge, and 1 (1.4%) had poor knowledge. Poor sleep quality was reported by 65 respondents (91.5%), while only 6 (8.5%) had good sleep quality. Among respondents with good knowledge, 56 of 61 still experienced poor sleep quality. Fisher's Exact Test yielded p=0.612. There was no significant relationship between knowledge of ADL and sleep quality. ADL education remains important, but sleep management should also adDress physical complaints, hemodialysis duration and frequency, anxiety, and other clinical factors.

Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume 10 ; Nomor 1 ; Tahun 2027 ; Halaman 745-751
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

Keywords: *Activities Of Daily Living, Hemodialysis, Knowledge, PSQI, Sleep Quality*

1. PENDAHULUAN

Activities of Daily Living (ADL) adalah kemampuan dasar seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti makan, mandi, berpakaian, berpindah, dan menggunakan toilet. Pada pasien hemodialisa, kemampuan mengatur aktivitas penting karena penyakit ginjal kronik dan terapi berulang dapat menimbulkan kelelahan, keterbatasan fisik, serta ketergantungan pada perawatan jangka panjang (Edemekong *et al.*, 2025; Murdeshwar dan Anjum, 2023).

Gangguan tidur juga sering dialami pasien hemodialisa. Kualitas tidur yang buruk dapat berkaitan dengan pruritus, nyeri, kram, sesak, kelelahan, kecemasan, kondisi klinis, dan beban terapi (Peng *et al.*, 2024; Wang *et al.*, 2024). Survei awal di Unit Hemodialisis RSUD Dr. Doris Sylvanus menunjukkan pasien masih mengalami kelelahan, keterbatasan aktivitas, sulit tidur, sering terbangun, dan merasa tidak segar saat bangun.

Pengetahuan tentang ADL dapat membantu pasien menyesuaikan aktivitas dengan kondisi tubuh, menghemat energi, dan mengatur waktu istirahat. Namun, pengetahuan yang baik belum tentu langsung menghasilkan tidur yang baik karena tidur dipengaruhi faktor biologis, psikologis, dan terapi. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pengetahuan tentang ADL dengan kualitas tidur pada pasien hemodialisa di RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik korelasional dengan rancangan potong lintang. Populasi berjumlah 265 pasien hemodialisa dan sampel 71 responden dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Responden dipilih menggunakan *consecutive sampling* sesuai kriteria penelitian.

Pengetahuan tentang ADL diukur menggunakan kuesioner dan dikategorikan baik, cukup, atau kurang. Kualitas tidur diukur menggunakan *Pittsburgh Sleep Quality Index* (PSQI); skor ≤5 dikategorikan baik dan skor >5 dikategorikan buruk (Buysse *et al.*, 1989). Data umum meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama menjalani hemodialisa, frekuensi dan lama sesi, riwayat serta sumber informasi, konsumsi obat tidur, dan keluhan.

Data diolah melalui *editing*, *scoring*, *coding*, dan *tabulating*. Analisis univariat menggunakan frekuensi dan persentase. Hubungan kedua variabel dianalisis dengan *Chi-Square* dan dilanjutkan *Fisher's Exact Test* karena terdapat sel dengan *expected count* kurang dari 5. Keputusan statistik menggunakan α=0,05. Penelitian menerapkan *informed consent*, *anonymity*, *confidentiality*, dan prinsip etik penelitian kesehatan.

Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume 10 ; Nomor 1 ; Tahun 2027 ; Halaman 745-751
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

a. Data Umum

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Kategori	f	%
17–25 Tahun	3	4,2
26–35 Tahun	4	5,6
36–45 Tahun	12	16,9
46–55 Tahun	27	38,0
56–65 Tahun	19	26,8
>65 Tahun	6	8,5
Total	**71**	**100,0**

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	f	%
Laki-laki	39	54,9
Perempuan	32	45,1
Total	**71**	**100,0**

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Kategori	f	%
Tidak Sekolah	2	2,8
SD	12	16,9
SMP	16	22,5
SMA/SMK	23	32,4
Perguruan Tinggi	18	25,4
Total	**71**	**100,0**

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Kategori	f	%
Ibu Rumah Tangga	25	35,2
Petani/Buruh	23	32,4
Wiraswasta	14	19,7
PNS/TNI/Polri	9	12,7
Total	**71**	**100,0**

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Menjalani Hemodialisa

Kategori	f	%
<6 Bulan	23	32,4
6 Bulan–1 Tahun	20	28,2
1–3 Tahun	14	19,7

Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume 10 ; Nomor 1 ; Tahun 2027 ; Halaman 745-751
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

Kategori	f	%
>3 Tahun	14	19,7
Total	**71**	**100,0**

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Hemodialisa

Kategori	f	%
1 Kali/Minggu	27	38,0
2 Kali/Minggu	43	60,6
3 Kali/Minggu	1	1,4
Total	**71**	**100,0**

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Sesi Hemodialisa

Kategori	f	%
<4 Jam	7	9,9
4 Jam	23	32,4
>4 Jam	41	57,7
Total	**71**	**100,0**

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Mendapat Informasi ADL

Kategori	f	%
Belum Pernah	10	14,1
Pernah	61	85,9
Total	**71**	**100,0**

Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Kategori	f	%
Dokter	43	60,6
Perawat	9	12,7
Keluarga	8	11,3
Media Massa	3	4,2
Teman/Sesama Pasien	1	1,4
Belum Pernah Mendapat Informasi	7	9,9
Total	**71**	**100,0**

Tabel 10. Distribusi Responden Berdasarkan Konsumsi Obat Tidur

Kategori	f	%
Tidak	61	85,9
Ya	10	14,1
Total	**71**	**100,0**

Tabel 11. Distribusi Responden Berdasarkan Keluhan

Kategori	f	%
Tidak Ada	33	46,5

Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume 10 ; Nomor 1 ; Tahun 2027 ; Halaman 745-751
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

Kategori	f	%
Ada	38	53,5
Total	**71**	**100,0**

b. Data Khusus

Tabel 12. Distribusi Pengetahuan tentang ADL

Kategori	f	%
Kurang	1	1,4
Cukup	9	12,7
Baik	61	85,9
Total	**71**	**100,0**

Tabel 13. Distribusi Kualitas Tidur

Kategori	f	%
Baik (PSQI ≤5)	6	8,5
Buruk (PSQI >5)	65	91,5
Total	**71**	**100,0**

Tabel 14. Hubungan Pengetahuan tentang ADL dengan Kualitas Tidur

Pengetahuan	Tidur Baik n (%)	Tidur Buruk n (%)	Total n (%)	*p-value*
Kurang	0 (0,0)	1 (100,0)	1 (100,0)	0,612
Cukup	1 (11,1)	8 (88,9)	9 (100,0)	
Baik	5 (8,2)	56 (91,8)	61 (100,0)	
Total	**6 (8,5)**	**65 (91,5)**	**71 (100,0)**	

Uji *Fisher's Exact Test*, α=0,05. Sumber: Data primer, 2026.

Mayoritas responden berusia 46–55 tahun (38,0%), laki-laki (54,9%), berpendidikan SMA/SMK (32,4%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (35,2%). Sebanyak 60,6% menjalani hemodialisa dua kali per minggu dan 57,7% menjalani sesi lebih dari empat jam. Pengetahuan ADL mayoritas baik (85,9%), tetapi kualitas tidur mayoritas buruk (91,5%). *Fisher's Exact Test* menunjukkan p=0,612, sehingga tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang ADL dan kualitas tidur.

PEMBAHASAN

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan ADL yang baik. Temuan ini dapat berkaitan dengan pendidikan, pengalaman menjalani terapi berulang, dan paparan informasi; 85,9% responden pernah memperoleh informasi dan dokter menjadi sumber terbanyak. Interaksi rutin selama hemodialisa memberi kesempatan bagi pasien untuk menerima penjelasan mengenai pengaturan aktivitas, pembatasan sesuai kondisi, dan perawatan diri. Edukasi individual serta metode *teach-back* dilaporkan dapat meningkatkan pengetahuan, efikasi diri, dan kemampuan pengelolaan diri pasien hemodialisa (Sajjadi *et al.*, 2024; Xia dan Wang, 2024).

Meskipun pengetahuan baik dominan, 91,5% responden memiliki kualitas tidur buruk. Pola ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai aktivitas belum cukup mengatasi gangguan tidur. Lebih

dari separuh responden memiliki keluhan dan menjalani sesi hemodialisa lebih dari empat jam, sedangkan mayoritas menjalani terapi dua kali per minggu. Gejala fisik, pruritus, kelelahan, kecemasan, tekanan darah, penyakit penyerta, dan beban terapi dapat memengaruhi tidur secara langsung (Peng *et al.*, 2024; Sharif-Nia *et al.*, 2024; Wang *et al.*, 2024).

Tidak ditemukannya hubungan statistik (p=0,612) konsisten dengan distribusi data: pada kelompok berpengetahuan baik, 56 dari 61 responden tetap mengalami kualitas tidur buruk. Pengetahuan merupakan faktor kognitif yang dapat membantu pasien mengatur aktivitas, tetapi kualitas tidur bersifat multifaktorial dan lebih dekat dengan kondisi fisik, psikologis, lingkungan, serta karakteristik terapi. Karena itu, edukasi ADL tetap penting untuk mempertahankan kemandirian, tetapi intervensi tidur perlu disertai pengkajian gejala, *sleep hygiene*, kecemasan, jadwal terapi, obat, dan lingkungan tidur.

Penelitian menggunakan desain potong lintang, instrumen laporan diri, dan satu pusat pelayanan sehingga tidak dapat memastikan hubungan sebab-akibat atau mewakili seluruh pasien hemodialisa. Penelitian berikutnya dapat menggunakan desain longitudinal dan analisis multivariat dengan memasukkan kelelahan, pruritus, nyeri, kecemasan, dukungan keluarga, penyakit penyerta, serta parameter klinis.

4. KESIMPULAN

Sebagian besar pasien hemodialisa memiliki pengetahuan baik tentang ADL (85,9%), tetapi mayoritas mengalami kualitas tidur buruk (91,5%). *Fisher's Exact Test* menghasilkan p=0,612, sehingga tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang ADL dan kualitas tidur. Pelayanan keperawatan disarankan tetap memberikan edukasi ADL sekaligus melakukan pengkajian dan penanganan gangguan tidur secara komprehensif berdasarkan keluhan fisik, psikologis, terapi, dan lingkungan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

Buysse, D.J., Reynolds, C.F., Monk, T.H., Berman, S.R. dan Kupfer, D.J. (1989). The Pittsburgh Sleep Quality Index: A new instrument for psychiatric practice and research. Psychiatry Research, 28(2), 193–213.

Dsouza, B. et al. (2023). Effect of educational intervention on knowledge and level of adherence among hemodialysis patients: A randomized controlled trial. Global Health, Epidemiology and Genomics, 2023, 4295613.

Edemekong, P.F., Bomgaars, D.L. dan Levy, S.B. (2025). Activities of Daily Living. Treasure Island: StatPearls Publishing.

Murdeshwar, H.N. dan Anjum, F. (2023). Hemodialysis. Treasure Island: StatPearls Publishing.

Peng, Y. et al. (2024). Risk factors affecting the sleep quality of patients on dialysis: A single-center cross-sectional study. Medicine, 103(13), e37577.

Sajjadi, S.L., Ghafourifard, M. dan Khosroshahi, H.T. (2024). The effect of individualized education on learning needs of patients undergoing hemodialysis: A randomized controlled clinical trial. BMC Nephrology, 25, 452.

"

Saridi, M. et al. (2024). Assessing daily function and sleep disorders in hemodialysis patients with end-stage renal disease. Healthcare, 12(21), 2115.

Setiawati, E.M. dan Kusumawati, D.A. (2024). Sleep quality among chronic kidney disease patients undergoing hemodialysis: A cross-sectional study. 5(3), 282–287.

Sharif-Nia, H. et al. (2024). The relationship between fatigue, pruritus, and thirst distress with quality of life among patients receiving hemodialysis. Scientific Reports, 14, 9981.

Wang, G. et al. (2024). Anxiety and sleep quality in patients receiving maintenance hemodialysis: Multiple mediating roles of hope and family function. Scientific Reports, 14, 15073.

Xia, F. dan Wang, G. (2024). Influence of teach-back strategy on hemodialysis related knowledge level, self-efficacy and self-management in patients receiving maintenance hemodialysis. Scientific Reports, 14, 4010.